

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi lapangan atau penelitian lapangan,¹ yang berarti data yang diperoleh diambil langsung dari sumber yang dapat dipercaya dan dilakukan dengan metode yang obyektif. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari kejadian terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati kejadian terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. Penelitian ini akan melakukan investigasi menyeluruh, komprehensif, dan mendalam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati untuk memahami Bagaimana E-Learning dimanfaatkan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Pati.

Dalam hal pendekatan penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan pendekatakan Studi Lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai kejadian-kejadian yang terkait dengan penerapan e-learning berbasis literasi digital yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.²

Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan deskripsi yang terstruktur, akurat, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta interaksi antara kejadian yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya, mempertimbangkan kualifikasi dan keahlian yang mereka miliki yang relevan dengan objek penelitian yang akan diuji.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen utama penelitian. Hal ini karena seorang peneliti diperlukan untuk pengumpulan data dan interpretasi. Alat bantu lain seperti rekaman audio atau alat bantu lainnya tidak dapat menggantikan posisi peneliti sebagai peneliti dalam penelitiannya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dan melihat sendiri seperti apa kondisi di lokasi.³

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti harus mengenal subjek penelitiannya dengan baik.⁴ Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru, tenaga kependidikan dan siswa. Sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan e-learning, meningkatkan literasi digital, dan pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam hal ini peneliti memiliki kewajiban. Penerapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai narasumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti hadir ke lokasi informan untuk melakukan wawancara, observasi, dokumentasi untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi sebanyak tujuh kali dan melakukan wawancara kepada enam belas responden,

² Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005) 2.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005) 17.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005) 18.

yang terdiri dari kepala sekolah, 3 guru MAN 2 pati, dan 12 peserta didik.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Pati, yang terletak di Jl. Ratu Kalinyamat No. 51 Tayu, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Latar belakang penelitian ini adalah ruang kelas dan halaman sekitar (MAN) 02 Pati. Lokasi dijadikan obyek penelitian dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian dan diakhiri dengan tahap survey. Meskipun terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif ini, pelaksanaan setiap tahapan tidak secara ketat melainkan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tujuan yang ingin dicapai yaitu. mengetahui gambaran rinci tentang kegiatan pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 02 Pati.

Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Alasan yang ilmiah oleh peneliti setelah menyelesaikan survei ke MAN 02 Pati.
2. Penerapan pemanfaatan e-learning untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 02 Pati.
3. Ketersediaan sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data, menurut Suharsimi Arikunto, adalah subjek atau entitas yang menyediakan data.⁵ Dalam penelitian kualitatif, Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong, mengidentifikasi kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sementara yang lainnya termasuk data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁶ Oleh karena itu, sumber data merupakan individu atau subjek yang memberikan informasi terkait data, baik melalui kata-kata maupun tindakan yang terkait dengan fokus penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Penulis mengelompokkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua kategori:

1. Sumber data Primer

Data primer merujuk pada sumber yang menyediakan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁷ Contoh dari data primer termasuk informan kunci seperti kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin dan pengelola, wakil kepala madrasah, guru, serta sepuluh siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati. Mereka dapat memberikan informasi langsung terkait dengan data yang sedang dicari oleh peneliti.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah entitas yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup dokumen pembelajaran e-learning di mata pelajaran PAI, profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati, serta tulisan dan data terkait lain yang mendukung judul tesis ini.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam proses penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan pengumpulan data mencakup:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban secara terstruktur, berfokus pada tujuan penyelidikan.⁹ Ini melibatkan interaksi dua individu untuk berbagi informasi dan ide melalui dialog, sehingga makna terkait suatu topik dapat diungkapkan. Jadi, pelaksanaan wawancara pada

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 62.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2019, hlm. 192.

dasarnya adalah usaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari sudut pandang yang relevan, seperti pendapat, kesan, pengalaman, pemikiran, dan lain sebagainya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi informasi secara komprehensif dan jelas dari informan. Wawancara melibatkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati, Wakil Kepala Madrasah, guru, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali informasi yang relevan, mengingat keterlibatan subjek dan informan dalam kepemimpinan kepala madrasah. Pendekatan wawancara dimulai dengan pertanyaan terbuka dan dapat disesuaikan, dengan progresi menuju pertanyaan yang lebih terfokus, memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Fleksibilitas dalam pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kejujuran informan dalam berbagi informasi yang sebenarnya.

Dalam praktiknya, wawancara mendalam membutuhkan pedoman sebagai acuan. Pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk membimbing proses wawancara, memastikan bahwa peneliti tetap fokus pada inti dari penelitian tersebut. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan dialog aktual, Metode ini memungkinkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam terkait dengan data yang diinginkan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara yang menyeluruh dan komprehensif, tanpa terikat pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Petunjuk wawancara juga terdapat dalam lampiran penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan serta pencatatan yang terstruktur terhadap objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dalam lingkungan yang

disengaja atau situasi alamiah yang sebenarnya.¹⁰ Proses observasi melibatkan penggunaan semua indera yang relevan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Meskipun alat visual atau audio seperti teleskop atau handycam bisa menjadi pendukung dalam melakukan pengamatan, namun dalam konteks penelitian kualitatif, media tersebut hanya berperan sebagai alat bantu karena penekanan utama tetap pada pengamatan langsung di lingkungan alamiah tanpa ada upaya rekayasa. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi mengacu pada proses mengamati objek penelitian secara langsung untuk memahami keberadaannya, situasi, konteks, serta signifikansi yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dalam situasi alamiah atau sebenarnya, di mana peneliti secara langsung mengamati penggunaan *e-learning* berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Peneliti hadir di lokasi observasi dan berperan sebagai pengamat pasif. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sebenarnya, hanya berperan sebagai penonton. Hasil pengamatan dicatat dengan teliti dan rinci untuk memperoleh gambaran yang faktual tentang pemanfaatan *e-learning* berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari informasi mengenai variabel atau data melalui berbagai jenis catatan seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan berbagai sumber lainnya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data terkait dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

¹⁰ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 85.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik analisis data model Miles and Huberman, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹¹

1. Pengumpulan Data

Proses ini dimulai dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Data yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat cukup melimpah. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses mempersempit data, menekankan hal-hal yang krusial, memusatkan pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah langkah-langkah berikutnya dalam analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, diagram, atau keterkaitan antar kategori. Secara umum, data disajikan dalam bentuk narasi teks. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap konteks yang diamati dan untuk mendukung perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan yang ditarik harus terintegrasi secara menyeluruh dengan seluruh konfigurasi penelitian dan harus diperiksa kembali selama seluruh proses penelitian. Verifikasi data melibatkan pengecekan untuk memastikan keakuratan

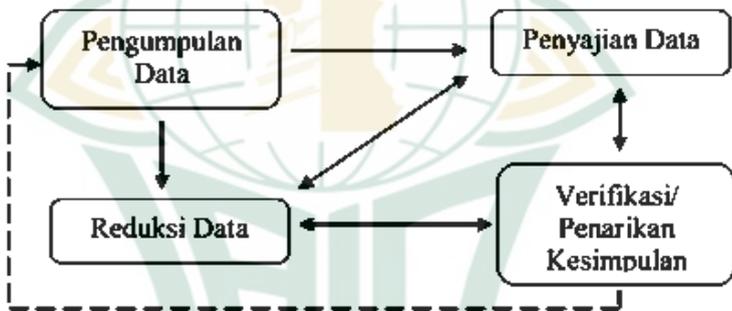
¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338-345.

laporan hasil penelitian. Meskipun simpulan awal mungkin bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan, jika mereka didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten pada tahap berikutnya,

Maka, kesimpulan tersebut bisa dianggap kokoh. Dalam konteks penelitian kualitatif, diharapkan bahwa kesimpulan akan membawa pencerahan baru yang sebelumnya tidak terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi yang lebih terperinci atau gambaran yang lebih tajam dari objek penelitian, bahkan mungkin menghasilkan hipotesis atau teori baru.

Metode analisis data bisa direpresentasikan dalam skema berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman¹²



G. Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini.¹³ Pendekatan ini terdiri dari tiga aspek:

1. Triangulasi sumber

Dalam tahap ini, keandalan data diverifikasi dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah sumber yang bervariasi. Sebagai contoh, untuk memverifikasi data terkait perilaku kepemimpinan kepala madrasah, informasi

¹²Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj.Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992), 16.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373-377.

dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk guru yang diawasi, pengawas, dan rekan sejawat. Data yang berasal dari ketiga sumber ini tidak hanya dijumlahkan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan diuraikan dan dikategorikan untuk menentukan persamaan, perbedaan, dan kekhasan dari masing-masing sumber. Setelah data dianalisis, peneliti akan meminta konfirmasi (member check) dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Data diuji untuk kredibilitasnya melalui pendekatan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara juga akan diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika terdapat perbedaan hasil dari ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan data atau mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga dapat terpengaruh oleh faktor waktu. Informasi yang diperoleh di pagi hari, saat informan masih segar dan belum terlalu dipengaruhi oleh kejadian sepanjang hari, cenderung lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pemeriksaan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau metode lain pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil evaluasi menunjukkan perbedaan dalam data, maka evaluasi akan diulang hingga kepastian data terjamin.

Dengan menerapkan pendekatan tersebut, peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati menggunakan triangulasi data melalui strategi berikut: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi guru terkait penerapan e-learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI, (b) menyamakan pernyataan satu guru dengan pandangan guru lain, (c) mempertemukan sudut pandang satu guru dengan berbagai perspektif guru lainnya, (d) mencocokkan temuan dari wawancara dengan konten dari dokumen terkait

penggunaan e-learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Apabila terdapat inkonsistensi antara catatan dari kedua metode, peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap perbedaan tersebut kepada informan. Hasil dari verifikasi ini akan diuji kembali dengan informasi yang telah terkumpul sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila masih terdapat perbedaan, peneliti akan terus melakukan penyelidikan hingga sumber dari perbedaan tersebut teridentifikasi. Setelah itu, akan dilakukan konfirmasi kembali dengan informan dan sumber-sumber lainnya.

